

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pemahaman Tentang Informasi Pendidikan Terhadap Keputusan dalam Mengambil Jurusan (Studi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri Di Kabupaten Tulungagung)

Bayu Cahyoadi
Dosen STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Pemahaman Tentang Informasi Pendidikan, Keputusan Siswa.

Berkembangnya opini publik yang negatif mengenai jurusan IPS relatif berkembang di masyarakat sebagai jurusan yang kurang difavoritkan di sekolah. Opini tersebut dapat sedikit ditepis jika orang tua dan pihak sekolah mampu memberikan informasi yang lengkap dan senantiasa perhatian penuh terhadap kemampuan dan keinginan siswa dalam mengambil jurusan. Dengan penelitian ini akan teruji secara empiris faktor perhatian dan pemahaman informasi tersebut terhadap keputusan siswa dalam mengambil jurusan.

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah adakah pengaruh dari perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan terhadap keputusan siswa dalam mengambil jurusan IPS baik secara parsial maupun secara simultan, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan terhadap keputusan siswa dalam mengambil jurusan IPS baik secara parsial maupun secara simultan. Hipotesis penelitian yaitu diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan terhadap keputusan siswa dalam mengambil jurusan IPS baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan angket tanggapan siswa untuk mendapatkan data dari masing-masing indikator variabel yang meliputi perhatian orang tua (variabel X_1), pemahaman tentang informasi pendidikan (variabel X_2), dan keputusan memilih jurusan (variabel Y). Sifat penelitian ini merupakan uji hipotesis yang dibuktikan hasilnya dengan uji linieritas antar variabel, uji signifikansi koefisien regresi, dan uji asumsi regresi. Populasi adalah seluruh siswa jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Tulungagung. Sampel diambil secara stratifikasi dari segi wilayah perkotaan, pinggiran dan pedesaan yang kemudian ditentukan jumlah sampel per masing-masing wilayah menggunakan rumus Slovin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan mempengaruhi keputusan siswa dalam mengambil jurusan IPS. Dengan pembuktian bahwa terdapat linearitas (F) yang signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, uji hipotesis dalam signifikansi 5% dimana nilai $t(X_1)$ sebesar 2,926, $t(X_2)$ sebesar 2,866. Besar koefisien R Square dalam memberikan sumbangan efektif sebesar 0,213, maka dinyatakan ada pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terhadap prestasi belajar, dimana kenaikan satu poin perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan dengan pengaruh sebesar 21,3% terhadap keputusan siswa dalam mengambil Jurusan IPS.

A. Latar Belakang Penelitian

Perbedaan karakteristik dari masing-masing ilmu, relatif akan membawa

persepsi yang berbeda di masyarakat.

MIPA yang cenderung dikaitkan dengan *numeric* (angka) dianggap lebih unggul di

JuPEKO 120

mata masyarakat dibanding dengan IPS yang lebih mengedepankan aspek logika kemasyarakatan. Padahal di sisi lain, fenomena yang terjadi adalah pendidikan IPS ini relatif lebih banyak digunakan di masyarakat luas, akan tetapi kerangka atau intisari dari ilmu ini jarang sekali yang mendalami. Dengan kata lain masyarakat cenderung mengedepankan terapan (lebih ke nilai norma) pendidikan IPS ini dibanding dengan mempelajari secara sungguh-sungguh kegunaannya bagi perkembangan IPTEK di masa depan dan kegunaannya bagi kemakmuran hidup.

Dapat dikatakan ilmu ini dipelajari oleh masyarakat sebagai sarana untuk menjalani proses sosial hidup bermasyarakat dan relatif sedikit ilmu ini didalami untuk lebih berguna di masa yang akan datang. Kecenderungan masyarakat yang memandang IPS hanya sebagai salah satu ilmu pelengkap dunia pendidikan anak inilah yang perlu diluruskan bersama demi majunya pendidikan IPS yang berdaya dan berhasil guna untuk kemakmuran bangsa, sehingga dapat tercipta ahli-ahli ilmu sosial yang akan berperan besar untuk pembangunan Indonesia di masa depan.

Nilai profesionalisme tentang penjurusan ilmu pengetahuan diawali dari konsistensi bidang keilmuan tersebut dari mulai usia dini dan remaja (anak sebagai

siswa) dimana masih terdapat keterikatan keluarga (orang tua / wali murid) dalam dunia pendidikan anak. Orang tua merupakan sosok yang berperan dan dominan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi maupun keberhasilan belajar anak. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk membimbing, mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya mendampingi anak untuk menjadi makhluk sosial di kehidupan bermasyarakat. Untuk itu tentunya setiap orang tua wajib untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi anak setiap tahap, termasuk memilih jurusan bidang keilmuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Perhatian tentang masalah pendidikan dari orang tua ini diduga dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengambil jurusan di sekolahnya, disamping adanya minat dan motivasi positif dari pihak sekolah untuk memberi informasi mengenai arah dan substansi dari masing-masing jurusan pendidikan secara jelas terhadap siswa.

Layanan pemberian informasi dari pihak sekolah ini dapat berupa dari wali

kelas, guru, layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah bersangkutan. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa optimisme dan keterbukaan pola pikir yang positif terhadap jurusan yang akan diambil oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap informasi pendidikan yang akurat dan mendalam juga diduga sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengambil pilihan jurusan yang ada di sekolahnya.

Karena faktor perhatian orang tua dan pemahaman siswa tentang informasi pendidikan oleh pihak sekolah adalah dua faktor yang relatif berdekatan dengan perkembangan psikologis siswa dalam memilih jurusan, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: *"Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pemahaman Tentang Informasi Pendidikan Terhadap Keputusan Dalam Mengambil Jurusan (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tulungagung)"*.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh secara parsial yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap keputusan dalam mengambil jurusan?
2. Adakah pengaruh secara parsial yang signifikan antara pemahaman tentang

informasi pendidikan terhadap keputusan dalam mengambil jurusan?

3. Adakah pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan secara simultan terhadap keputusan dalam mengambil jurusan?

C. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak (siswa). Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, berikutnya agar anak dapat berkembang secara baik (Ihsan, 1995:17). Sudah menjadi kodrat bagi orang tua untuk mendidik anaknya dan anak sebagai terdidik.

Sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap pertumbuhan. Dari kewajiban orang tua terhadap anak tersebut akan muncul suatu harapan dari orang tua terhadap anak mengenai pendidikan yang terbaik yang didapatkan anaknya.

Peranan Keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pengembangan bakat dan kepribadian

(Ihsan, 1995:158). Dalam hal pemenuhan perhatian orang tua dalam pendidikan ini, Sunarto, dkk. (2008) menyatakan bahwa banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan, yaitu pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal. Kebanyakan keluarga di Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis.

Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hajar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang artinya: di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat (Hartinah, 2010:165). Secara mendalam persepsi perwujudan perhatian tersebut dikaitkan dengan pemilihan jurusan oleh anak adalah:

a. Di Depan Memberi Contoh

Dapat diartikan sebagai orang tua mampu memberi contoh yang baik atau contoh kesuksesan dari orang-orang dengan karir tertentu (cerita orang sukses) di sekitarnya yang telah lulus atau menjalani proses pembelajaran di salah satu jurusan tertentu, pandangan mengenai pekerjaan yang mapan dengan nilai upah yang tinggi sebagai salah satu

wujud nyata akibat menempuh salah satu jurusan tersebut.

b. Di Tengah Membimbing

Dapat diartikan sebagai orang tua mampu memberi perhatian dan motivasi kepada anak, serta mengarahkan persepsi yang positif mengenai jurusan yang akan dipilih demi memantapkan pilihan jurusan yang akan dipilih.

Dalam memberikan perhatian kepada anak (siswa), tentu saja peran orang tua harus relatif dapat memahami terlebih dahulu semua dasar kebutuhan dari siswa. Kemudian dari kebutuhan yang telah dipahami tersebut hendaknya setiap orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak.

Abraham Maslow (dalam Kartono dan Mar'at, 2006:32) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pola kebutuhan yang dapat dijadikan acuan dasar motivasi terhadap anak. Kebutuhan tersebut adalah:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kepastian
3. Kasih sayang
4. Penghargaan
5. Tumbuh kembang diri
6. Keamanan dan kepastian
7. Kasih sayang dan penerimaan
8. Penghargaan dan dianggap atau dihormati
9. Aktualisasi diri

Pada poin 1 sampai dengan 5 relatif tercukupi oleh pola perhatian orang tua (keluarga) sedangkan pada poin 6 sampai dengan 9 relatif diperoleh dari hubungan luar keluarga.

Hartinah menyebutkan "Dalam tahap perkembangannya, siswa SMP/SMA berada pada periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek ... perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotor dan afektif" (2010:5).

a. Perkembangan Aspek Kognitif

Kognisi adalah kemampuan jiwa untuk mengenal segala sesuatu yang didalamnya terdapat aktivitas jiwa, yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi berfikir, dan intelegensi (Baharuddin, 2007:85).

Menurut Piaget (1970): "Periode yang dimulai pada usia 12-18 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP/SMA, merupakan *period of formal operation*. Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami Sesutu secara bermakna (*meaning fully*) tanpa memerlukan objek yang kongkret atau bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif" Hartinah (2010 : 5).

Kegiatan kognitif berkenaan dengan penggunaan pikiran atau rasio di dalam mengenal, memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Sukmadinata, 2009:41).

Menurut Gage dan Berliner dalam Makmun (2009) yang menyebutkan bahwa para pendidik seyogyanya mampu untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Intellectual empathy*
- 1) *Using concrete objects*
- 2) *Using inductive approach*
- 3) *Sequencing instruction*
- 4) *Taking amount of fit of new experience*
- 5) *Applying student self-regulation principles*
- 6) *Developing cognitive values of interaction*

Sulhan (2010) menyebutkan bahwa kecerdasan seseorang memiliki berbagai dimensi. Dimensi kecerdasan tersebut meliputi:

- a. *Intelligence Quotient (IQ)*
- b. *Emotional Quotient (EQ)*
- c. *Spiritual Quotient (SQ)*
- d. *Adversity Quotient (AQ)*

b. Perkembangan Aspek Afektif

Afektif mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam

pembelajaran (Hartinah, 2010:6). Kegiatan afektif berkenaan dengan penghayatan perasaan, sikap, moral dan nilai-nilai, sedang..... (Sukmadinata, 2009:40)

Aspek emosional dari suatu perilaku, pada umumnya, selalu melibatkan tiga variabel, yaitu rangsangan yang menimbulkan emosi (*the stimulus variabel*), perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi bila mengalami emosi (*the organismic variable*), dan pola sambutan ekspresi atas terjadinya pengalaman emosional itu (*the response variable*) (Makmun 2009:114).

Masa SMA pada umumnya adalah masa remaja (*adolescence*). Menurut Makmun (2009) masa remaja lazim dikenal sebagai masa *sturm and drang* (angin dan topan). Kalau individu mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam dirinya dengan berbekal kepercayaan kepada lingkungan, kemandirian, inisiatif, kepercayaan atas kemampuan dan kecakapannya, maka ia akan mungkin mampu mengintegrasikan seluruh unsur-unsur kepribadiannya.

Dengan demikian proses pemahaman informasi kepada anak didik seyogyanya juga dilakukan dengan memberikan alternatif jawaban

mengenai kepribadian dan jati diri manusia yang dapat diterima oleh tingkatan emosional remaja, dan selanjutnya akan mereka sesuaikan dengan kepribadian mereka masing-masing. Harapan dari pemberian informasi ini siswa akan dapat menemukan dan memantapkan jati dirinya di jurusan yang akan dia pilih.

c. Perkembangan Aspek Psikomotorik

Perilaku psikomotorik memerlukan adanya koordinasi fungsional antara *neuron muscular system* (persyarafan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, afektif, dan konatif) (Makmun 2009 : 97).

Hartinah (2010) membagi tahap-tahap psikomotorik sebagai berikut:

a. Tahap Kognitif

Tahap ini adalah tahap dimana siswa masih dalam tahap belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya.

b. Tahap Asosiatif

Tahap ini, seorang siswa masih menggunakan pikirannya untuk melakukan suatu gerakan, tetapi waktu yang diperlukan untuk berfikir lebih sedikit dibanding pada waktu dia berada pada tahap kognitif.

c. Tahap Otonomi

Siswa telah mencapai tingkat autonomi yang tinggi. Tahap ini disebut tahap autonomi karena siswa

sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. Pada saat ini gerakan sudah dilakukan secara spontan.

Ketiga tahapan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan teknologi dasar yang pada gilirannya siswa tidak lagi memerlukan kehadiran instruktur ketika terjun di masyarakat.

Supriyono dkk. (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat macam fungsi bimbingan, yaitu:

- a. Preservatif: Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar
- b. Preventif : Mencegah sebelum terjadinya masalah
- c. Kuratif: Mengusahakan ”penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah
- d. Rehabilitasi: Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.

Supriyono (2004) juga menambahkan bahwa sebagai pembimbing dalam belajar mengajar, guru diharapkan mampu:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari kerangka materi aspek psikomotorik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman informasi pendidikan yang dapat diterapkan adalah dengan melihat hasil belajar siswa dan menyesuaikan dengan jurusan yang diminati.

Agar kecerdasan yang dimiliki anak bisa dikembangkan secara maksimal, maka sekolah dan orang tua dituntut memiliki kepedulian dalam mengasah kecerdasan yang dimiliki anak (Sulhan, 2010:27). Dalam konteks pemilihan jurusan IPS, jenis kecerdasan yang relatif dibutuhkan oleh seorang siswa adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan Intrapersonal.

Kecerdasan interpersonal sering juga disebut sebagai kecerdasan sosial, yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mampu mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain.

Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan dan kesadaran diri sendiri. Orang yang mempunyai kecerdasan ini, dalam setiap tindakannya didasarkan atas pemahaman tersebut (Sulhan, 2010:114).

Orang tua merupakan mitra sejajar dalam proses pendidikan (Sulhan, 2010:158). Sekolah yang menciptakan kondisi ideal bagi warga sekolah dengan membangun sekolah berbasis karakter, dimana komite sekolah menjembatani membuat program yang bersinergi antara sekolah dengan orang tua. Termasuk di dalam program ini adalah mengembangkan kreativitas anak.

Dra. Hartanti, M.Si. dalam Sulhan (2010) memberikan solusi dengan strategi yang dipakai untuk mengembangkan agar anak tumbuh kreatif dengan strategi pengembangan aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk kreativitas.

c. Di Belakang Memberikan Semangat

Dapat diartikan sebagai orang tua selayaknya dapat menyediakan fasilitas belajar dan memberikan pandangan harapan ke depan kepada anak. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a) Menyediakan Fasilitas Belajar

Tersedianya fasilitas belajar dan terciptanya lingkungan belajar yang

kondusif, merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar dan masa depan anak (Slavin, 2000:82). Untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar bagi anak, seyogyanya orang tua perlu terlibat dalam merancang dan mendesain kamar belajar, menata fasilitas belajar anak; disamping memahami dan berusaha mencukupi kekurangan fasilitas pendukung belajar anak.

b) Harapan Orang Tua (Mengutarakan Keinginan Orang Tua Terhadap Anak)

Memberikan pandangan keberhasilan akan masa depan kelak bagi anak, sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, bukan anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan cita-cita orang tua, melainkan sebaliknya (Purwanto, 2009:82).

Harapan kepada anak dalam rangka penentuan jurusan di sekolah dapat meliputi harapan anak ke jenjang studi lanjutan dan kesempatan berkarir untuk anak di masa datang.

Yang menjadi indikator variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah memberikan contoh bidang yang bisa digeluti, memberikan contoh

orang lain yang belum lulus, memberikan contoh orang lain yang telah lulus, membimbing dan menyemangati anak untuk belajar, membimbing ke arah kecerdasan lain di luar sekolah, kesempatan memberikan ide/gagasan, dorongan ikut organisasi kemasyarakatan, menanamkan nilai kepedulian terhadap orang lain, mendorong minat anak terhadap apa yang diinginkan, melibatkan anak untuk membuat keputusan di rumah, memberikan saran mengenai cita-cita, membimbing dan menyemangati anak berkeaktifitas, mengutarakan harapan studi lanjutan, mengutarakan harapan terhadap karir anak, memberikan penghargaan, memberikan teguran.

2. Pemahaman Kepada Siswa Tentang Informasi Pendidikan

Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat memberikan dan mengarahkan siswanya untuk mendalami materi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, termasuk di dalamnya mengenai memilih jurusan. Faktor yang relatif dominan dan dimiliki oleh pihak sekolah mengenai sistem penyampain suatu informasi yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah layanan Bimbingan Konseling (BK) disamping faktor lain seperti guru,

karyawan, kepala sekolah dan pihak lain yang ada di dalam sekolah.

Menurut Winkel (dalam Kosasi dkk., 2004:69) bahwa landasan bimbingan dan konseling meliputi:

- b. Bimbingan selalu memperhatikan perkembangan siswa sebagai individu yang mandiri dan mempunyai potensi untuk berkembang.
- c. Bimbingan berkisar pada dunia subjektif masing-masing individu.
- d. Kegiatan bimbingan dilaksanakan atas dasar kesepakatan antara pembimbing dengan yang dibimbing
- e. Bimbingan berlandaskan pengakuan akan martabat dan keluhuran individu yang dibimbing sebagai manusia yang mempunyai hak-hak asasi (*human rights*).
- f. Bimbingan adalah suatu kegiatan yang bersifat ilmiah yang mengintegrasikan bidang-bidang ilmu yang berkaitan dengan pemberian bantuan psikologis.
- g. Pelayanan ditujukan kepada semua siswa, tidak hanya untuk individu yang bermasalah saja.
- h. Bimbingan merupakan suatu proses, yaitu berlangsung secara terus-menerus,berkesinambungan, berurutan, dan mengikuti tahap-tahap perkembangan anak.

Secara garis besar proses pemahaman informasi pendidikan di sekolah dapat

berupa layanan informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan di sekolah serta layanan penempatan dan penyaluran yang dikaitkan dengan informasi yang diberikan kepada siswa.

a. Layanan Informasi

Dengan berbagai layanan yang diberikan kepada siswa dimungkinkan layanan BK dapat berpengaruh positif terhadap pemilihan jurusan oleh siswa, sesuai dengan kemampuan, kemauan, prestasi, dan bakat dalam bidang akademis lainnya yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu upaya bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan, dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan (Depdikbud, 1999).

Disamping itu juga perlu diperhatikan aspek-aspek pendukung dalam pemberian pesan-pesan informasi kepada siswa. Kapasitas menerima pesan ini dipengaruhi oleh faktor intelegensi, intelek, ingatan, konsentrasi, dan lain-lain (Satiadarma, 200:95). Apabila siswa tidak memiliki cukup konsentrasi atau

perhatian terhadap pesan yang disampaikan, pesan pendidikan tersebut tidak akan efektif memberikan masukan kepada anak.

Aspek pemberian layanan informasi dan pemahaman kapasitas siswa menerima pesan, tentu saja akan merangsang siswa untuk menilai secara kritis tentang gagasan-gagasan, kondisi dan kecenderungan agar memperoleh pengertian pribadi dan implikasinya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Prayitno, 2001:83).

Menurut Prayitno (2001) materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi berbagai hal sebagai berikut:

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi kurikulum dan proses belajar-mengajar
3. Informasi pendidikan tinggi
4. Informasi jabatan
5. Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan,

keberagamaan, sosial budaya, dan lingkungan.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pada dunia pendidikan pada umumnya, banyak siswa kelas X yang relatif membutuhkan informasi yang akurat mengenai jurusan yang akan dipilihnya nanti. Hal tersebut dijelaskan oleh Prayitno dkk. (1994) bahwa masalah atau kesulitan siswa berhubungan dengan:

- 1) Penyesuaian diri dengan program studi
- 2) Pemilihan sekolah dan jurusan
- 3) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
- 4) Putus sekolah

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya.....) sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya (Prayitno, 2001:84). Sehingga layanan ini memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karir, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Norris, dkk (1977) menyebutkan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Informasi tentang bagaimana sebenarnya jurusan yang ada di sekolahnya, termasuk faktor media pendukung pembelajaran masing-masing jurusan dan kelanjutan mempelajari bidang dari masing-masing jurusan setelah lulus dari sekolah adalah informasi yang selayaknya disampaikan kepada siswa secara benar.

Yang menjadi indikator dalam variabel pemahaman tentang informasi pendidikan meliputi: pemberian informasi pengembangan pribadi, pemberian informasi kurikulum pembelajaran, pemberian informasi pendidikan tinggi, pemberian informasi jabatan, pemberian informasi kehidupan keluarga, pemberian informasi sosial kemasyarakatan, pemberian informasi keberagaman dan sosial budaya, pemberian informasi tentang lingkungan, pemberian informasi tentang penyesuaian diri di kelas, pemberian informasi jurusan, pemberian informasi sekolah lanjutan, pemberian informasi tentang penyesuaian diri terhadap suasana belajar, pemberian

informasi tentang kecerdasan majemuk (IQ, EQ, ESQ, AQ), pemberian informasi tentang kecerdasan sosial (interpersonal), pemberian informasi tentang kecerdasan intrapersonal, pemberian informasi tentang hasil/buah kreativitas.

3. Keputusan Memilih Jurusan IPS

Secara relatif dapat dikatakan bahwa mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu di antara sekian banyak alternatif. Salah satu komponen terpenting dari proses pembuatan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat (Suprpto, 2005:3).

Terdapat empat kategori keputusan menurut Suprpto (2005) yaitu:

1. Keputusan dalam keadaan kepastian
2. Keputusan dalam keadaan resiko
3. Keputusan dalam keadaan ketidakpastian
4. Keputusan dalam keadaan ada konflik.

Dalam rangka pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan, sangat diharapkan siswa berada pada keputusan kepastian. Sehingga motivasi belajar siswa tentu saja akan relatif berkembang positif karena adanya kemantapan dalam berfikir dan belajar.

Prinsip pengambilan keputusan yang digunakan oleh rata-rata individu relatif mengacu pada proses pengambilan keputusan Engel, Kollat, dan Blackwell dalam Nugroho (2002) yang menyatakan ada empat langkah yang biasa dilalui konsumen dalam membuat keputusan, yaitu:

1. Pengenalan masalah (*Problem recognition*)
2. Mencari alternatif pemecahan masalah
3. Melakukan evaluasi
4. Menentukan pilihan

Setelah memilih jurusan, siswa akan menjalani proses pembelajaran. Ada dua kemungkinan perilaku yang akan timbul pada saat siswa menjalani proses pembelajaran tersebut dalam kurun waktu tertentu. Di satu pihak siswa akan belajar dengan tekun dan serius, sedangkan ada kemungkinan sebagian siswa mempunyai perilaku yang kurang maksimal dalam belajar atau bisa dikatakan belajar seadanya.

Dengan fenomena seperti itu, orang tua selaku pembimbing di rumah dan layanan BK di sekolah akan dapat menelaah kembali apa yang seharusnya dilakukan agar semua siswa yang ada dapat belajar maksimal di jurusan IPS lewat perannya masing-masing.

Yang menjadi indikator keputusan dalam memilih jurusan dalam penelitian ini meliputi: pengenalan masalah, alternatif pemecahan, melakukan evaluasi, menentukan pilihan jurusan.

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pemahaman Tentang Informasi Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Jurusan IPS

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya (Sulhan, 2010:60). Selain itu, dalam pelaksanaan kurikulum ini menggunakan 5 pilar:

- a. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- b. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- c. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
- d. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.

Masyarakat dan orang tua harus disadarkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang perlu didukung oleh semua pihak. Prestasi keberhasilan sekolah harus menjadi kebanggaan masyarakat dan lingkungannya (Mulyasa, 2007:36).

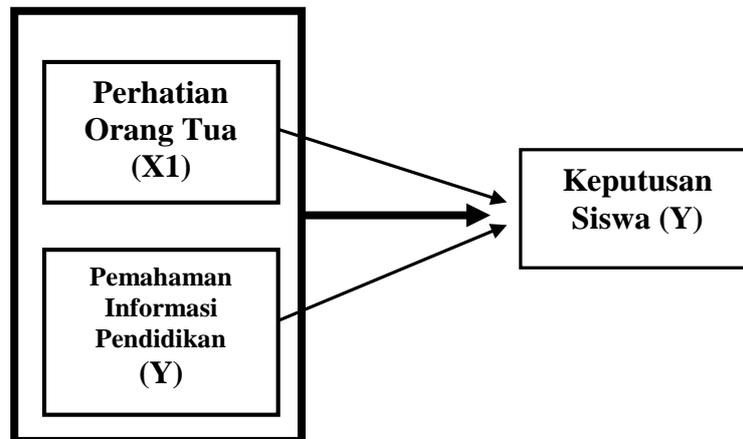
Ada pengaruh positif tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar rata-rata pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Makasar (Ilyas, 2004:92) dan Pemberian Informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta pada rumpun jurusan ekonomi dan teknik di Kodya malang (Probowo, 1998:122), dan pada penelitian ini dapat diambil beberapa hipotesis yang meliputi:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap keputusan dalam mengambil jurusan.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaan tentang informasi pendidikan terhadap keputusan dalam mengambil jurusan.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan pemahaan tentang informasi pendidikan terhadap keputusan dalam mengambil jurusan.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang dibuat untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3: Kerangka Pemikiran Teoritis



E. Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah seluruh siswa Jurusan IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage sampling* dengan menstratifikasi SMA Negeri di wilayah desa, pinggiran kota, dan kota. Dari hasil stratifikasi tersebut diambil proporsi sampel yang jumlahnya dicari menggunakan rumus *Slovin*. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket atau kuesioner dengan skala *linkert* (interval) untuk mendapatkan data yang akan diteliti.

- b. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa jurusan IPS sebagai populasi, dasar menentukan stratifikasi sampel dan merupakan alat untuk mendapatkan data pendukung lain dalam penelitian ini.

F. Metode

1. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menghitung validitas alat ukur ini digunakan model pengukuran *Pearson Product Moment* uji reliabilitas dicari dengan rumus Spearman-Brown atau teknik belah dua (belah ganjil genap) dengan mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil sebagai belahan pertama (X), dan kelompok butir soal bernomor genap sebagai belahan kedua (Y).

2. Teknik Analisis Data

Setelah diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka data diujikan kepada 85 responden angket untuk kemudian data hasil angket tersebut di uji menggunakan analisis regresi linier berganda melalui software SPSS versi 20.

G. Hasil Pembahasan dan Simpulan

Terdapat linieritas antar variabel yang signifikan dengan nilai F sebesar 11,098. pada tingkat signifikansi pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap keputusan dalam memilih jurusan (Y) ditemukan nilai t hitung sebesar 2,926 dengan kata lain peningkatan perhatian orang tua sebesar satu poin, maka mempengaruhi keputusan memilih jurusan sebesar 2,93%.

Tingkat signifikansi pengaruh pemahaman kepada siswa tentang informasi pendidikan (X_2) terhadap keputusan dalam memilih jurusan (Y) ditemukan nilai t hitung sebesar 2,866 dengan kata lain peningkatan pemahaman kepada siswa tentang informasi pendidikan sebesar satu poin, maka akan mempengaruhi keputusan untuk memilih jurusan sebesar 2,87%

Adapun keputusan dalam memilih jurusan sebesar 21,3% telah dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua dan pemahaman kepada siswa tentang informasi pendidikan, dan 78,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang mampu menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap keputusan dalam mengambil jurusan IPS dengan signifikansi sebesar 95%, maka dari setiap peningkatan satu poin perhatian orang tua akan mempengaruhi keputusan dalam memilih jurusan sebesar 2,93%.
2. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara pemahaman tentang informasi pendidikan terhadap keputusan dalam mengambil jurusan IPS dengan signifikansi sebesar 95%, maka dari setiap peningkatan satu poin perhatian orang tua akan mempengaruhi keputusan dalam memilih jurusan sebesar 2,87%.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan secara simultan terhadap keputusan dalam mengambil jurusan IPS, dimana sebesar 21,3% keputusan dalam mengambil jurusan IPS siswa dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan, sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

H. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang dipakai terbatas pada perhatian orang tua (X1), Pemahaman tentang informasi pendidikan (X2), Keputusan siswa (Y)
2. Obyek dari penelitian ini terbatas pada siswa kelas XII jurusan IPS tahun ajaran 2012/2013.

I. Saran

a. Bagi Orang Tua / Wali Murid

Pengetahuan akan keunggulan masing-masing bidang jurusan seyogyanya dapat dipahami oleh para orang tua siswa. Pemahaman pengetahuan tersebut dapat dilakukan antara lain dengan menjalin hubungan komunikatif

antara orang tua dan layanan bimbingan konseling di sekolah secara aktif. Sehingga orang tua dapat lebih memahami perilaku siswa pada saat di sekolah dan orang tua senantiasa akan tahu bahwa siswa (sebagai anak) memiliki tujuan akhir masa studi yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan keinginannya.

Saran berikutnya adalah senantiasa menanamkan sikap *positive thinking* terhadap semua jurusan, termasuk di dalamnya IPS, dengan berpegang pada opini bahwa semua jurusan yang ada di sekolah adalah sama baiknya dan tetap memberikan keleluasaan kepada anak untuk memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

b. Bagi Pihak Sekolah

Membiasakan untuk mendiskusikan semua masalah belajar bersama dengan orang tua / wali murid. Berbagai tambahan pengetahuan orang tua dari pihak sekolah mengenai informasi pendidikan diduga akan mengurangi resiko persepsi buruknya sebuah jurusan. Meluruskan persepsi yang positif tentang jurusan kepada siswa

perlu dilakukan secara lebih insentif, sehingga dalam perjalanan waktunya menempuh pendidikan di sekolah, siswa akan merasa senang, bersungguh-sungguh, dan optimis dapat menjangkau cita-cita yang diinginkan. Memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh para siswa akan memberikan ketenangan dan kematangan berfikir siswa dalam memilih jurusan.

J. Penelitian-penelitian

Selanjutnya

Adapun usulan untuk peneliti selanjutnya adalah adanya penelitian baru mengenai pengaruh faktor-faktor lain (diluar item variabel penelitian ini) yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengambil jurusan IPS. Sehingga akan tercipta acuan riset penelitian yang tepat guna dalam rangka memaksimalkan pencitraan positif IPS di masyarakat, dan mendukung perkembangan IPS pada umumnya.

Usulan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya bagi para peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan variabel tambahan pada variabel yang tersedia, seperti prestasi belajar siswa sebagai

variabel tambahan yang dapat ditingkatkan melalui model pengambilan keputusan memilih jurusan dalam penelitian ini.

2. Adanya penelitian dari faktor lain di luar perhatian orang tua dan pemahaman tentang informasi pendidikan yang diduga dapat berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih jurusan, misalnya dari aspek mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, profesionalisme guru pengajar masing-masing jurusan, dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing jurusan.

Daftar Pustaka

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, H.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Depdikbud.1999. *Layanan Orientasi dan Penempatan/Penyaluran: Bahan Pendidikan dan Pelatihan guru Pembimbing Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartinah, Sitti.2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.

- Ihsan, Fuad H.2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas.2004. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MTSN Model*. (Thesis Tidak Diterbitkan)..
Makasar.(online),<http://datastudi.files.wordpress.com/2010/09/ilyas.pdf>, diakses 04 Mei 2011).
- Kartono,L.I., Mar'at, S.2006. *Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Komputer, Wahana.2003. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01*. Yogyakarta: Andi.
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto.2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas bekerjasama dengan Rineka Cipta.
- Makmun, S Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan Suatu Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norris, W., Hatch, R.M., Engelkes, JR.,& Winborn, B.B. 1977. *The Career Information Service*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing.
- Nugroho, A.2002.*Perilaku Konsumen*. Jakarta: Studi Press.
- Prabowo, S.L. (1998). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta pada Rumpun Jurusan ekonomi dan Teknik di Kota Madya Malang Ditinjau dari Elemen Bauran Pemasaran*. Tesis Tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Prayitno.2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm.2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan, dkk. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis: Lengkap dengan Aplikasi SPSS 14*. Bandung: Alfabeta.
- Satiadarma, M.P.2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Slavin, R.F. 2000. *Educational Psychology Theory and Practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT SUN
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S Nana.2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto H, Hartono A.2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono W, Ahmadi A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hendry.2012. *Populasi dan Sampel*. <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2012.